

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH MEDIA VIDEO INFOGRAFIS DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG
TENTANG PENCEGAHAN DIARE
TAHUN 2025**



**ESTU AULIA
PO.71.33.2.22.001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH MEDIA VIDEO INFOGRAFIS DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG
TENTANG PENCEGAHAN DIARE
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



ESTU AULIA

PO.71.33.2.22.001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar akibat infeksi. Seorang anak dikategorikan mengalami diare jika dalam sehari jumlah feses yang dikeluarkan melebihi 10 ml per kilogram berat badan. Umumnya, feses memiliki konsistensi encer, mengandung banyak cairan, dan dikeluarkan lebih dari tiga kali dalam sehari (Anggraini dan Kumala, 2022). Diare dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia, dan dapat menimbulkan berbagai gejala seperti demam, hilangnya nafsu makan, sakit perut, kelelahan, serta penurunan berat badan (Yohana et al., 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian dan penyakit pada anak-anak di seluruh dunia. Setiap tahun, sekitar 443.832 anak di bawah lima tahun meninggal akibat diare, ditambah lagi dengan 50.851 anak berusia antara lima hingga sembilan tahun. Secara keseluruhan, hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Sebagian besar dari kondisi diare ini dapat dihindari dengan adanya akses terhadap air bersih serta kondisi sanitasi dan kebersihan yang baik (World Health Organization (WHO), 2024)

Berdasarkan temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat kejadian diare tercatat 2% di seluruh kelompok usia, untuk anak di bawah lima tahun 4,9%, dan 3,9% untuk bayi. Kemudian, informasi dari

Sistem Pendaftaran Sampel tahun 2018 menunjukkan diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian, dengan persentase 7% pada neonatus dan 6% untuk bayi yang berusia 28 hari. Pada tahun 2023, tingkat akses pelayanan bagi pasien diare dari semua usia mencapai 41,5%, sementara akses untuk anak di bawah lima tahun hanya mencapai 31,7% dari target yang ditentukan (Kementrian Kesehatan, 2016).

Prevalensi diare di Sumatera Selatan pada tahun 2018 tercatat sebesar 5%, sementara pada balita di wilayah yang sama, prevalensinya mencapai 10,1% pada tahun 2019 (Kemenkes, 2018). Sesuai dengan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, total insiden diare di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 94.653 insiden, kemudian mengalami penurunan menjadi 86.008 insiden pada tahun 2022, namun kembali mengalami kenaikan menjadi 105.978 insiden pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan mencatat Kota Palembang menjadi kabupaten/kota dengan jumlah kasus diare terbanyak di Sumatera Selatan pada tahun 2021, yakni sebanyak 30.318 kasus diare. Pada tahun 2022, jumlah kasus diare turun menjadi 25.356, tetapi meningkat lagi. pada tahun 2023 menjadi 30.535 kasus (Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Bedasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang 2023, terdapat lima Puskesmas dengan jumlah kasus diare tertinggi. Puskesmas Gandus menempati urutan pertama, diikuti oleh Puskesmas Sosial, Puskesmas

Makrayu, Puskesmas Talang Betutu, dan Puskesmas Alang-Alang Lebar. Dari kelima Puskesmas tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sosial. Pada tahun 2021, tercatat 1.375 kasus diare di wilayah ini, yang kemudian menurun menjadi 723 kasus pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 1.976 kasus pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 118 Palembang, salah satu sekolah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sosial (Dinkes Kota Palembang, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sosial, jumlah kasus diare mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat jumlah kasus sebanyak 976, sebelum akhirnya menurun menjadi 1.895 kasus pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan menjadi 1.581 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, hingga bulan Mei tahun 2025, jumlah kasus yang tercatat telah mencapai 226 kasus. Hasil wawancara dengan petugas program diare di Puskesmas Sosial menunjukkan bahwa Kelurahan Sukajaya merupakan wilayah dengan insidensi kasus diare tertinggi di bandingkan Kelurahan Sukabangun. SD Negeri 118 Palembang yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sukajaya, sehingga intervensi edukatif terkait pencegahan diare di sekolah tersebut dinilai sangat tepat dan relevan dalam upaya menurunkan angka kejadian diare di wilayah tersebut.

Peneliti tidak memilih Puskesmas Gandus sebagai lokasi penelitian, meskipun memiliki kasus diare tertinggi, karena pada waktu yang sama telah dilakukan penelitian di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, untuk menghindari

adanya penelitian yang berulang serta memperluas cakupan analisis, peneliti memilih lokasi lain yang juga memiliki jumlah kasus diare yang cukup tinggi.

Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya diare meliputi kurangnya Akses yang terbatas terhadap air bersih, kontaminasi air akibat feses, kurangnya fasilitas sanitasi, pembuangan kotoran yang tidak sesuai standar kesehatan, rendahnya kebersihan pribadi dan lingkungan, serta penyimpanan dan penyajian makanan yang tidak higienis (Sander, 2005). Berbagai faktor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan risiko diare, yang mencakup aspek hospes (inang), lingkungan, perilaku, serta faktor lainnya. Dari sisi hospes, risiko diare meningkat akibat beberapa kondisi seperti tidak menerima ASI eksklusif hingga usia dua tahun, kekurangan gizi, infeksi campak, serta gangguan sistem imun. Sementara itu, faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah ketersediaan air bersih dan sistem pembuangan tinja, karena keduanya sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Jika lingkungan tidak higienis dan terdapat patogen penyebab diare, serta ditambah dengan kebiasaan masyarakat yang kurang sehat, maka penyebaran diare dapat terjadi dengan lebih mudah (Depkes, 2000).

Anak-anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan dan gizi, khususnya yang berkaitan dengan penyakit infeksi. Dari sudut pandang epidemiologis, tingkat penyebaran penyakit yang berhubungan dengan lingkungan, seperti infeksi diare, masih cukup tinggi di kalangan anak-anak sekolah di Indonesia. Diare sendiri merupakan tanda dari infeksi yang terjadi pada saluran pencernaan, yang

disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk bakteri, virus, atau parasit. Penyakit infeksi ini dapat menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi, serta melalui interaksi antarindividu yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan. Diare dapat bertahan selama beberapa hari dan dapat menyebabkan dehidrasi karena kehilangan cairan dan elektrolit yang sangat penting untuk kelangsungan hidup (World Health Organization (WHO), 2017).

Salah satu upaya untuk mencegah penularan virus, bakteri, dan jamur adalah dengan mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun dan air mengalir. Jika tidak tersedia air bersih, penggunaan hand sanitizer dapat menjadi pilihan alternatif. (Wijaya, 2013). Hal ini penting karena tangan dapat menjadi tempat berpindahnya kuman yang dapat menyebar antar individu dan mengakibatkan berbagai penyakit. Untuk menghindari hal tersebut, salah satu langkah yang bisa diambil adalah mendisinfeksi tangan dengan semprotan pembersih tangan sebelum mengonsumsi makanan atau minuman. Disinfektan dengan viskositas rendah yang dapat dengan mudah digunakan sebagai pengganti sabun dan air saat mencuci tangan. Pencegahan diare sangat penting karena diare dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak. Dengan melakukan pencegahan yang efektif, dapat menyelamatkan nyawa anak-anak dan mencegah komplikasi serius yang dapat muncul akibat dari penyakit ini (Pramita, 2013).

Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan, SD Negeri 118 Palembang memiliki total 693 siswa. Dari jumlah tersebut, 348 merupakan

siswa laki-laki, sedangkan 345 adalah siswa perempuan. Jika dilihat berdasarkan kelompok tingkatan, jumlah siswa di kelas 1 sebanyak 113 siswa, kelas 2 memiliki 128 siswa, kelas 3 dihuni oleh 119 siswa, dan kelas 4 terdiri dari 115 siswa. Sementara itu, kelas 5 memiliki 118 siswa, dan kelas 6 mencatatkan jumlah sebanyak 100 siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki 11 ruang kelas serta satu ruang perpustakaan (Data Pokok Pendidikan, 2025).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti secara khusus memilih siswa kelas III sebagai subjek intervensi edukasi. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif anak yang berada pada usia 8–9 tahun, di mana menurut teori Piaget, anak pada usia tersebut berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mulai mampu memahami informasi yang disampaikan melalui media visual dan interaktif, seperti video infografis. Dengan kemampuan literasi dasar yang sudah cukup baik, siswa kelas III dinilai mampu memahami isi edukasi serta mengisi kuesioner pretest dan posttest secara mandiri, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara berpengaruh dan akurat.

Selain itu, secara teknis, kelas III di SD Negeri 118 Palembang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan merata di setiap rombongan belajar, sehingga memungkinkan pengambilan sampel yang representatif dengan proporsi yang seimbang. Siswa kelas III juga belum terbebani oleh kegiatan ujian akhir seperti pada kelas VI, dan tidak memiliki keterbatasan literasi seperti siswa kelas I atau II. Oleh karena itu, pemilihan siswa kelas III dianggap paling relevan dalam konteks edukasi pencegahan diare, agar intervensi yang

diberikan dapat diterima dengan baik dan mampu memberikan perubahan pengetahuan serta sikap siswa secara optimal. Pendekatan sejak dini ini juga diharapkan dapat menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkelanjutan.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, diare masih menjadi isu kesehatan yang cukup signifikan di Kota Palembang, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2023, beberapa Puskesmas, termasuk Puskesmas Sosial, melaporkan tingginya jumlah kasus diare. Salah satu faktor penyebab utama tingginya angka tersebut adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya sikap positif siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama yang berkaitan dengan upaya pencegahan diare.

Metode edukasi kesehatan yang digunakan di sekolah selama ini sering kali bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif, salah satunya melalui media video infografis. Media ini dianggap mampu menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif dalam upaya pencegahan diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media video infografis dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai pencegahan diare di Kota Palembang pada tahun 2025. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan metode edukasi kesehatan dapat lebih disesuaikan dengan karakteristik anak usia

sekolah, sehingga berdampak positif dalam menurunkan angka kejadian diare di masa mendatang.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media video infografis dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SD Negeri 118 Palembang tentang pencegahan diare tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video infografis dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SD Negeri 118 Palembang tentang pencegahan diare Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran kejadian diare 3 bulan terakhir.
- c. Mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media video infografis terkait pencegahan diare.
- d. Mengetahui sikap siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media video infografis terkait pencegahan diare.
- e. Mengetahui pengaruh media video infografis sebelum dan setelah dilakukan edukasi terkait pencegahan diare.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menguraikan berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh media video sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan kesehatan, terutama terkait strategi pencegahan diare pada anak-anak sekolah dasar.

2. Bagi Praktik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan tenaga pendidik dalam memilih jenis media pengajaran yang menarik dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Di samping itu, institusi pendidikan bisa memanfaatkan video infografis sebagai elemen dalam strategi pengajaran kesehatan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai cara-cara pencegahan diare dan penyakit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Andriani, N. (2023). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 3,4 dan 5 Terhadap Penyakit Diare Melalui Media Edukasi Video di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang*.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2021-2023*. Badan Pusat Statistika. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY4IzI=/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Data Pokok Pendidikan. (2025). *SD Negeri 118 Palembang*. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/41855B57EB9A43186CA3>
- Depkes, R. I. (2000). Buku pedoman pelaksanaan program P2 diare. *Jakarta: Ditjen PPM Dan PL*.
- Depkes, R. I. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik*

Indonesia, Jakarta.

Diapharina, N. A., Hermawan, N. S. A., & Aziza, N. (2023). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa Sdn 02 Lambu Kibang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6300–6309.

Dinkes Kota Palembang. (2024). *Profil Kesehatan*. 72, 100.

Dompas, R., Rahim, R., Nelista, Y., Fembi, P. N., Ningsih, O. S., Purnamawati, I. G. A. D., Nurhayati, S., & Nababan, S. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Esi Rosita, dkk. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

Fauziyah, N. (2019). *Sampling dan Besar Sampel Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*.

Gardner, H. (2000). Can technology exploit our many ways of knowing. *The Digital Classroom: How Technology Is Changing the Way We Teach and Learn*, 32–35.

Hamdan Husein Batubara. (2021). Media Infografis. *Media Pembelajaran MI/SD*, October 2021, 84–98. <https://www.researchgate.net/publication/363311085>

Hendryadi. (2014). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).

Indarwati, S. K. M., Agustina, N. W., Wahyuningsih, A., ST, S., Marasabessy, N. B., ST, S., Maryatun, S. K., Sri Handayani, S. K. M., Noviati Fuada, S. P., & Agustiningrum, R. (2024). *KESEHATAN MASYARAKAT*. CV Rey Media

Grafika.

Irfani, F. (2018). Islam dan Budaya Banten. *Buletin Al-Turas*, 16(1), 200–216.

<https://doi.org/10.15408/bat.v16i1.4289>

Islaeli, I., Said, A., Risky, S., & Nofitasari, A. (2025). *Pencegahan dan Penatalaksanaan di Rumah pada Anak Diare*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kelia, D. R., Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Studi, P., Keperawatan, D., & Pendidikan Indonesia, U. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap Phbs Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 793–800.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791%0>
[Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791/11767](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14791/11767)

Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).

Kemenkes RI. (2024). *Diare*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/infeksi-enterik/diare>

Kemenkes RI. (2025). *Kategori usia*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia>

Kementrian Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan*.

Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>

- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, *II*(1), 32–38.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/200>
- Ljubojevic, M., Vaskovic, V., Stankovic, S., & Vaskovic, J. (2014). Using supplementary video in multimedia instruction as a teaching tool to increase efficiency of learning and quality of experience. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, *15*(3).
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan ; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusa Mandiri*, *3*(1), 23–28.
<https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2038/827>
- Marques, J. C., Quintela, J., Restivo, M. T., & Trigo, V. (2012). The use of video clips in engineering education. *2012 15th International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL)*, 1–4.
- Maulana, I. (2012). *Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa kelas 1 di smp negeri 1 bengalon sebelum dan sesudah penyuluhan narkoba tahun 2012*.
- Mbaloto, F. R., Wahyu, & Saputra, A. N. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. *Pustaka Katulistiwa*, *2*(1), 6–11.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4>
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*.
- Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 65–76.

<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>

Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 6(3), 362–374.

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Scientica*, 11(2), 163–175.

Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.

Pramita, F. Y. (2013). Formulasi Sediaan Gel Antiseptik Ekstrak Metanol Daun Kesum (*Polygonum minus Huds*). *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 3(1).

Putri, M. W. M., & Setiawan, R. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Mengenai Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 628–635. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1029>

Putu Fani Yustisa, I Ketut Aryana, I. N. G. S. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Cetak Dan Media Siswa Sd. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(3), 29–39.

Rachmawati, D. A., Erita, E., Taihuttu, S. M., Lekitoo, J. N., Annisa, A., Sarmidi, S., Marzuki, M., Permana, R., Sa'diyah, H., & Mindaudah, M. (2025). *Media Pembelajaran*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=uwBCEQAAQBAJ>

Robet, R. (2013). Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIMES*, 2(2).

Sander, M. A. (2005). Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di

- Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Medika*, 2(2), 163–193.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovasakuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 42–47.
- Seventeen, W. L., Arnova, I., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1221–1226. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3971>
- Shuwaibatul Aqlina, D., Suryani, P., & Dwi Yoga Saputra, D. (2022). Efektivitas Edukasi Video Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. *Oktober*, 11(2), 107–117.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (pp. 1–242).
- Supardi, 2014. (2014). *Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data*. 15.
- Susanti, A. I. (2021). *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=SEpUEAAAQBAJ>
- Umar, H. (2002). *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaja, M. C. (2002). Mengatasi diare dan keracunan pada balita. *Jakarta: Kawan*

Pustaka, 58–70.

Wijaya, J. I. (2013). Formulasi sediaan gel hand sanitizer dengan bahan aktif triklosan 1, 5% dan 2%. *Calyptra*, 2(1), 1–14.

World Health Organization (WHO). (2017). *Diarrhoeal disease*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

World Health Organization (WHO). (2024). *Diarrhoeal disease*. World Health Organization (WHO).
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

World Health Organization (WHO). (2025). *Penyakit Diare*. World Health Organization (WHO).
https://doi.org/https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Wulandari, M. (2023). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*.
<http://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/564>
<http://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/download/564/518>

Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., Kurnia, R., Aceh, U. A., Aceh, A., Aceh, A., Aceh, A., & Aceh, A. (2023). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak. *Public Health Journal*, 2(1), 30–35.